



Peran *Entrepreneurship* dalam Memoderasi Hubungan antara Model Pembiayaan pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Eksperimental Desain di BMT Madira Kecamatan Boyolali)

Itsna¹, Novtika Rahmawati¹, Agus Marimin², M Gunawan Setyadi³

^{1,2,3}Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: itsna337@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of entrepreneurship in moderating the relationship between financing models on the development of MSMEs among BMT Madira members, Boyolali District. The sampling technique used was 150 respondents. The data used are the results of laboratory experiments using SPSS tools to carry out experimental design tests using One Way Anova, Two Way Anova, Homogeneity Test, T-Test, F-Test then continued with the Duncan Test. The results of this research show that the development of MSMEs in high entrepreneurship mudharabah financing has a mean value of 31,68 which is higher than low entrepreneurship mudharabah financing with a mean value of 27,21. Then high entrepreneurship murabahah financing has a mean value of 26,72 which is higher than low entrepreneurship murabahah financing which has a mean value of 20,52. Study 1 provides evidence that mudharabah financing can lead to a higher increase in MSME development than murabahah financing. Study 2 proves that high entrepreneurship can lead to a higher increase in MSME development than low entrepreneurship. Study 3 proves that entrepreneurship is proven to moderate the influence of financing models on the development of MSMEs.

Keywords: Mudharabah Financing, Murabahah Financing, Entrepreneurship, and MSME Development.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran kewirausahaan dalam memoderasi hubungan antar model pembiayaan terhadap pengembangan UMKM pada anggota BMT Madira Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 150 responden. Data yang digunakan merupakan hasil percobaan di laboratorium dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan uji desain percobaan menggunakan One Way Anova, Two Way Anova, Uji Homogenitas, Uji-T, Uji-F kemudian dilanjutkan dengan Uji Duncan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM pada pembiayaan mudharabah kewirausahaan tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 31,68 yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah kewirausahaan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 27,21. Kemudian pembiayaan murabahah kewirausahaan tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 26,72 yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan murabahah kewirausahaan rendah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 20,52. Studi 1 memberikan bukti bahwa pembiayaan mudharabah dapat menyebabkan peningkatan pengembangan UMKM yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Studi 2 membuktikan bahwa kewirausahaan yang tinggi dapat

menyebabkan peningkatan yang lebih tinggi dalam pengembangan UMKM dibandingkan dengan kewirausahaan yang rendah. Studi 3 membuktikan bahwa kewirausahaan terbukti memoderasi pengaruh model pembiayaan terhadap pengembangan UMKM.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Kewirausahaan, dan Pengembangan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah menjadi entitas perusahaan yang berhasil bertahan disaat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada masa ini, rupiah mengalami depresiasi lebih dari 200% terhadap dollar Amerika Serikat yang menyebabkan krisis perbankan nasional. UMKM merupakan roda penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mampu tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dengan potensi pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cukup besar (Maksum *et al*, 2020).

Sangat penting untuk memperhatikan hubungan yang kuat antara lembaga keuangan mikro dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Pasal 27 (2) dan (3) Undang-Undang Dasar 1945, lembaga keuangan mikro menyediakan layanan keuangan kepada pengusaha mikro dan masyarakat berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan pelayanan dari lembaga keuangan formal (Aidil *et al.*, 2020).

Pembiayaan syariah saat ini semakin diminati, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keunggulan pembiayaan syariah terletak pada kesesuaian dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam serta memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada pelaku usaha yang menerapkannya. Pertumbuhan UMKM sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas distribusi pendapatan, dan meningkatkan pemerataan ekonomi.

Namun faktor-faktor lain juga memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan dan pertumbuhan bisnis. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengaruh pembiayaan syariah adalah kewirausahaan/entrepreneurship. Entrepreneurship mencakup aspek manajerial, inovasi, kesiapan menghadapi risiko, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan modal, pengembangan produk dan pasar, serta manajemen risiko. Oleh karena itu, entrepreneurship memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat dari pembiayaan syariah. Kewirausahaan dapat menjadi faktor pendorong yang mempercepat pertumbuhan UMKM dengan memanfaatkan dana yang diperoleh melalui pembiayaan syariah secara efisien dan efektif.

Secara umum, penelitian sebelumnya ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah sehingga menimbulkan research gap. Dalam penelitian (Fitria *et al.*, 2022) mengenai Perkembangan UMKM ditinjau dari Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah yang menjelaskan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sedangkan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kholis *and* Sanjani, 2021) mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Hasil BMT Kota Medan Periode 2016-2019 menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah tidak

berpengaruh terhadap hasil usaha yang diprosikan melalui laba bersih sedangkan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan.

Lalu pada penelitian (Farhan *et al.*, 2022) mengenai Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi pada UMKM Sektor Food and Beverage di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara variabel literasi digital, variabel orientasi kewirausahaan, dan variabel literasi digital terhadap kinerja usaha UMKM sektor food and beverage di Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel literasi digital terhadap kinerja usaha UMKM melalui orientasi kewirausahaan pada UMKM sektor food and beverage di Jakarta Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian untuk menggali informasi lebih lanjut tentang bagaimana peran *entrepreneurship* dalam memoderasi hubungan antara model pembiayaan pada perkembangan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di BMT Madira kecamatan Boyolali.

KERANGKA TEORITIK

Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut OJK (Buku Standar Perbankan Syariah, 2019:29) “Pembiayaan mudharabah adalah kesepakatan bisnis antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak adalah shahibul maal (pemilik modal) yang menyediakan seluruh modal, sementara yang lainnya bertindak sebagai mudharib (pengelola modal) yang menerima dan mengelola modal yang telah diserahkan. Mengenai tenggat waktunya, sistem pengembalian dana pokok dan pembagian laba ditentukan sesuai dengan perjanjian bersama.”.

Bank syariah, sebagai *shahibul maal*, memberikan keyakinan pada individu atau kemungkinan pelanggan untuk menjalankan tugas mereka melalui penyaluran modal yang diberikan, yang penggunaannya harus sesuai dan adil, dan dibersamai janji dengan kondisi yang terdefinisi dengan jelas dan menguntungkan bagi kedua pihak. Bank biasanya menyerahkan uang kepada anggota berdasarkan loyalitas, yang berarti bahwa anggota yang menerima modal tersebut harus benar-benar mengembalikannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah disetujui. (Rahmawati, 2021). Menurut Antonio (2015) indikator pada pembiayaan mudharabah adalah persetujuan kerjasama, modal, pembagian kontribusi, dan pembagian profit.

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah bentuk pinjaman atau utang kepada nasabah oleh bank, yang dilakukan melalui transaksi jual-beli barang. Dalam situasi ini, bank berperan sebagai penjual sedangkan nasabah berperan sebagai konsumen. dengan harga penjualan yang ditentukan oleh bank berdasarkan harga asal barang dari pemasok, ditambah dengan tambahan nisbah yang telah disetujui sebelumnya antara kedua belah pihak. (Widjajaatmadja *and* Solihah, 2019).

Rukun dan syarat pembiayaan *murabahah* menurut Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala (2017) adalah penjual (*ba'i*), pembeli (*musytari*), objek/barang (*mabi'*), harga (*tsaman*), ijab *qabul* (*sighat*). Pembiayaan *murabahah* (Muhammad, 2014) memiliki indikator syarat-syarat awal pembiayaan tidak kompleks, pembiayaan *murabahah* sesuai dengan kebutuhan, jumlah pembiayaan memadai untuk kebutuhan, dana digunakan

untuk membeli keperluan bisnis, margin tidak membebankan, angsuran sesuai dengan penghasilan, dan jangka waktu pembayaran tidak membebankan. Penelitian dilakukan dengan membeikan pertanyaan kepada nasabah mengenai sistem pembiayaan yang digunakan.

Entrepreneurship

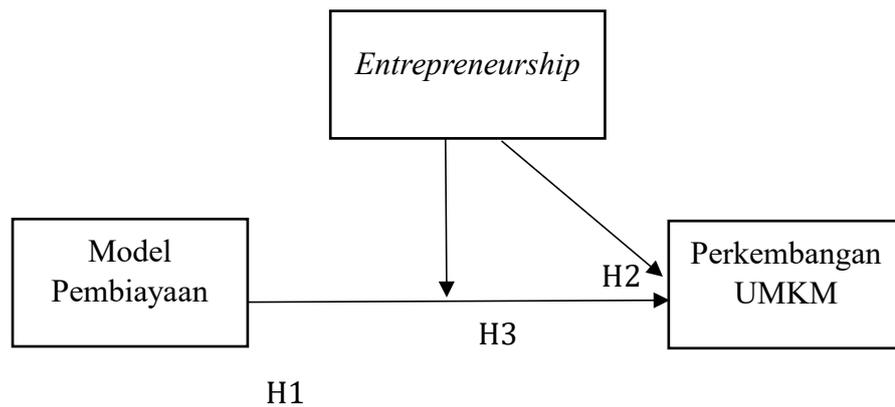
Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah kemampuan imajinatif dan kreatifitas yang menjadi pondasi, strategi, dan sumber daya untuk mengejar kesempatan untuk menyongsong keberhasilan. Kewirausahaan bukanlah ilmu ajaib yang menghasilkan kekayaan dengan cepat, tetapi merupakan suatu pengetahuan, bakat, dan keterampilan dalam mengelola segala keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang tersedia untuk menjaga keberlangsungan, mencari penghasilan, atau mencapai kesuksesan puncak dalam karir (Prasnowo *et al.*, 2023).

Indikator kewirausahaan (Lumpkin *and* Dress, 1996) adalah *risk taking* (keberanian membuat gagasan dan kesempatan usaha yang baru dengan hasil yang belum pasti), *innovativeness* (dorongan untuk terlibat dalam proses kreatif dan eksperimen melalui pengenalan dan layanan baru dalam bisnis), *proactiveness* (adalah sudut pandang dalam mencari peluang yang mengarah ke masa depan yang melibatkan pengenalan produk baru dan mengambil langkah aktif untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan di masa depan), *competitive aggressiveness* (tingkat dedikasi yang ditunjukkan oleh sebuah perusahaan dalam meraih kemenangan dalam persaingan industri), *autonomy* (kemampuan untuk bertindak secara mandiri atau berkolaborasi dalam mengembangkan ide atau visi, membuat keputusan, dan mengambil langkah-langkah untuk mendorong perkembangan konsep bisnis dan mewujudkannya dalam kenyataan).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, menyediakan layanan ekonomi yang merata bagi masyarakat, serta berperan dalam mencapai pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendukung stabilitas nasional. (Hadi, 2015). Perkembangan usaha adalah kondisi di mana terjadi peningkatan dalam omset penjualan, pendapatan, dan jumlah tenaga kerja. (Nurwahida dan Susyanti, 2018). Menurut Puji Hastuti, dkk (2020), Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia memiliki peran penting dan vital dalam proses pertumbuhan ekonomi. UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Pengembangan UMKM menjadi fokus utama karena memiliki potensi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Indikator kemajuan usaha mencakup jumlah pendapatan (laba kotor), peningkatan laba bersih, nilai penjualan, jumlah pelanggan, volume barang terjual, dan perluasan jangkauan usaha (Prastiawati dan Satya Darma, 2016).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

H1: Model Pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H2 : *Entrepreneurship* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H3 : *Entrepreneurship* memoderasi pengaruh Model Pembiayaan terhadap Perkembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Dan objek yang dipilih adalah BMT Madira Kecamatan Boyolali. Populasi adalah generalisasi wilayah yang dikelompokkan atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah anggota pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* di BMT Madira Kecamatan Boyolali. Kriteria penentuan partisipan menurut Hair *et al.*, (2014) idealnya, jumlah partisipan sebaiknya mencapai 100 atau lebih. Secara umum, jumlah partisipan minimum setidaknya lima kali lipat dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis, dan ukuran partisipan yang lebih besar lebih diterima, khususnya dengan rasio 10:1. Dalam penelitian ini, dengan adanya 15 item pertanyaan, maka jumlah partisipan yang dibutuhkan adalah $15 \times 10 = 150$ partisipan. Sehingga eksperimen ini dilakukan dengan

menetapkan 150 responden dengan kriteria responden melakukan Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah di BMT Madira dengan tujuan pembiayaan untuk pengembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Status
1	<i>Entrepreneurship</i>	Mampu menutup bisnis <i>high risk</i>	0,719	Valid
		Produk memenuhi kebutuhan pasar	0,583	Valid
		Produksi produk baru secara teratur	0,744	Valid
		Produk menjangkau segmen pasar	0,742	Valid
		Produk lebih unggul	0,730	Valid
		Fasilitas produk lebih baik	0,649	Valid
		Andil dalam memberi keputusan	0,739	Valid
		Andil dalam memberi bonus	0,678	Valid
2	Perkembangan UMKM	Peningkatan pendapatan setelah proses pembiayaan	0,619	Valid
		Peningkatan laba setelah proses pembiayaan	0,763	Valid
		Peningkatan jumlah nilai penjualan	0,779	Valid
		Peningkatan jumlah pelanggan	0,745	Valid
		Peningkatan jumlah barang terjual	0,726	Valid
		Peningkatan kelancaran usaha	0,752	Valid

Perluasan dan peningkatan usaha	0,808	Valid
---------------------------------	-------	-------

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari hasil tabel uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan seluruh variabel dalam penelitian ini, dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya korelasi r hitung $>$ r tabel (0,312). Nilai 0,312 ini diperoleh dari nilai r tabel dengan jumlah sampel $N=150$ dan $df = N-2= 148$.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Status
1.	<i>Entrepreneurship</i>	0,849	Reliabel
2.	Perkembangan UMKM	0,864	Reliabel

Sumber : Data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas menunjukkan untuk semua varibabel dinyatakan reliabel karena nilai dari *crorchbach alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
<i>Unstandardized Residual</i>			
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,15317350
Most Extreme Differences	Absolute		,064
	Positive		,062
	Negative		-,064
Test Statistic			,064
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah 2024

Hasil uji dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan *Asymp.sig* sebesar 0,200 hasil ini jika dibandingkan dengan probobalitas 0,05 atau 5% menunjukkan hasil yang lebih besar. Dalam hal ini p value $>$ 0,05 atau $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistrubsi normal.

Tabel 4. Hasil Cek Manipulasi Model Pembiayaan

Kelompok	Jumlah item	Mean	Standard Deviation	Levene's test		t-test	
				F-value	Sig.	t-value	Sig.
Pembiayaan Mudharabah	7	19,97	1,71	2,462	0,090	20,912	0,000
Pembiayaan Murabahah	7	12,50	2,54				

Sumber: Data yang diolah 2024

Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipan yang menerima perlakuan Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai nilai *mean* sebesar 19,97 dan nilai *Standard Deviation* (SD) sebesar 1,71 dibandingkan dengan perlakuan nilai *mean* partisipan dengan perlakuan Pembiayaan *Murabahah* yang hanya 12,50 dan nilai *Standard Deviation* 2,54. Nilai Sig *levene test* 0,090 > 0,05 dan nilai Sig *t-test* diketahui 0,000 < 0,05. Perbedaan skor tersebut berarti bahwa manipulasi tersebut berhasil dilaksanakan dan dapat disimpulkan bahwa manipulasi atau stimulus variabel Model Pembiayaan dapat digunakan dalam proses eksperimen selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Cek Manipulasi *Entrepreneurship*

Variabel	Jumlah item	Mean	Standard Deviation	Levene's test		t-test	
				F-value	Sig.	t-value	Sig.
<i>Entrepreneurship</i> Rendah	8	29,62	1,44	0,103	0,749	16,949	0,000
<i>Entrepreneurship</i> Tinggi	8	33,69	1,49				

Sumber: Data yang diolah 2024

Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipan yang menerima stimulus *entrepreneurship* Tinggi mempunyai nilai *mean* sebesar 33,69 dan *Standard Deviation* (SD) sebesar 1,49 dibandingkan dengan nilai *mean* partisipan dengan stimulus *entrepreneurship* rendah yang hanya 29,62 dan nilai *Standard Deviation* (SD) 1,44. Nilai Sig *levene test* sebesar 0,749 > 0,05 dan nilai Sig *t-test* 0,000 < 0,05. Perbedaan skor tersebut berarti bahwa manipulasi tersebut berhasil dilaksanakan dengan tingkat perbedaan yang meyakinkan dan disimpulkan bahwa manipulasi atau stimulus variabel *entrepreneurship* dapat digunakan dalam proses eksperimen selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Model Pembiayaan

Kelompok	Variabel Dependen	Levene Statistic	Signifikansi
Eksperimen			
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Perkembangan UMKM	2,480	0,070
Pembiayaan <i>Murabahah</i>			

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 6, nilai *levene statistic* pada variabel Model Pembiayaan sebesar 2,480 (signifikansi 0,070). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, artinya terdapat keseragaman data (homogen) pada masing-masing kelompok amatan dan syarat keseragaman data terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Uji F Test ANOVA Studi 1

Kelompok Eksperimen	Variabel Dependen	Nilai Mean	Standart Deviation (S.D)	F-Test	Sig.
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Perkembangan UMKM	29,38	2,91	4223,97	0,000
Pembiayaan <i>Murabahah</i>		23,70	4,03		

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *F-test* terhadap variabel perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar $4223,97 > F$ tabel 3,057 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (0,000). Hasil tersebut memberi arti bahwa terdapat perbedaan antara pengaruh model pembiayaan pada kelompok yang diberi perlakuan Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah* terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 1 didukung. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *mean* perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 29,38 (S.D = 2,91) pada kelompok yang diberi perilaku Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai *mean* pada kelompok yang diberi perlakuan Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebesar 23,70 (S.D = 4,03). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah kelompok Pembiayaan *Mudharabah* lebih tinggi daripada yang diberi Pembiayaan *Murabahah*.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data *Entrepreneursip*

Kelompok	Variabel	Levene	Signifikansi
----------	----------	--------	--------------

Eksperimen	Dependen	Statistic	
<i>Entrepreneursip</i> Tinggi	Perkembangan UMKM	3,406	0,067
<i>Entrepreneurship</i> Rendah			

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian homogenitas pada masing-masing kelompok amatan. Berdasarkan tabel 8 nilai *levene statistic* pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 3,406 (signifikansi 0,067). Hasil pengujian homogenitas data penelitian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, artinya terdapat keseragaman (homogen) pada masing-masing kelompok amatan dan syarat keberagaman data penelitian terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji F test ANOVA Studi 2

Kelompok Eksperimen	Variabel Dependen	Nilai Mean	Standart Deviation (S.D)	F-Test	Sig.
<i>Entrepreneurship</i> Rendah	Perkembangan UMKM	23,82	3,97	3824,53 8	0,000
<i>Entrepreneurship</i> Tinggi		29,04	3,44		

Sumber: Data yang diolah 2024

Pertama, nilai *mean* perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kelompok diberi perlakuan *entrepreneurship* rendah sebesar 23,82 dan pada *entrepreneurship* tinggi sebesar 29,04. Hal ini berarti bahwa tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah individu pada kelompok yang diberikan perlakuan *entrepreneurship* rendah dan *entrepreneurship* tinggi terdapat perbedaan nilai *mean*. Nilai *mean* yang lebih tinggi terlihat pada kelompok *entrepreneurship* tinggi daripada kelompok *entrepreneurship* rendah. Kemudian nilai F-test 3824,538 $>$ F tabel 3,057 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Artinya, bahwa pengaruh *entrepreneurship* pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dibedakan berdasarkan perspektif *entrepreneurship*. Dan hipotesis 2 didukung.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kelompok Desain Eksperimental		Mean Perkembangan UMKM	Levene's Test	
Model Pembiayaan	<i>Entrepreneurship</i>		Levene's Value	Sig.
<i>Mudharabah</i>	Rendah	27,216	2,637	0,093
	Tinggi	31,686		
<i>Murabahah</i>	Rendah	20,526		

Sumber: Data yang diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian homogenitas pada masing-masing kelompok amatan. Berdasarkan Tabel 4.14, nilai *levene statistic* pada variabel perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 2,637 (signifikansi 0,093). Hasil pengujian homogenitas data penelitian semua menunjukkan nilai singnifikansi $> 0,05$. Artinya terdapat keseragaman data (homogen) pada masing-masing kelompok amatan dan syarat keberagaman data penelitian terpenuhi.

Tabel 11. Hasil Uji Interaksi Model Pembiayaan dan Entrepreneurship terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Moderasi			F-test	Sig.
		Entrepreneurship				
Perkembangan UMKM	Model Pembiayaan	Rendah	Tinggi	Total		
	<i>Mudharabah</i>	27,21	31,68	29,38		
	<i>Murabahah</i>	20,52	26,72	23,70	5,450	0,021
	Total	23,82	29,04	26,43		
	Δ	6,690	4,960	5,680		

Sumber: Data yang diolah 2024

Pertama, nilai *mean* perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diberi perlakuan Pembiayaan *Mudharabah*, *entrepreneurship* rendah sebesar 27,21 dan pada *entrepreneurship* tinggi sebesar 31,68. Nilai *mean* selanjutnya adalah pada kelompok Pembiayaan *Murabahah*, *entrepreneurship* rendah yaitu sebesar 20,52 dan pada *entrepreneurship* tinggi yaitu sebesar 26,72. Hal ini berarti bahwa tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kelompok yang diberi perlakuan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* terdapat perbedaan nilai *mean*. Nilai *mean* lebih tinggi terdapat pada kelompok Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* *entrepreneurship* tinggi daripada pada kelompok Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* *entrepreneurship* rendah. Meskipun diterapkan pada kelompok yang berbeda. Artinya bahwa pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dibedakan berdasarkan *entrepreneurship*.

Tabel 11 juga menjelaskan bahwa terdapat selisih (Δ) nilai *mean* ketika dilakukan uji interaksi model pembiayaan dan *entrepreneurship* terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selisih (Δ) nilai *mean* perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap *entrepreneurship* rendah sebesar 6,690 sedangkan pada *entrepreneurship* tinggi sebesar 4,960. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih kuat pada individu dengan paparan *entrepreneurship* tinggi, dan lebih lemah daripada individu dengan paparan *entrepreneurship* rendah. Hasil pengujian *Two Way ANOVA*

diperoleh nilai *F-test* terhadap variabel perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar $5,450 > F \text{ tabel} = 3,057$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ (Lihat Tabel 4.16). Hasil ini memberikan bukti bahwa hipotesis 3 didukung.

Analisis Temuan Data Penelitian

Studi 1 (Pengaruh Model Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Setelah menerima stimulus Pembiayaan *Mudharabah*, partisipan memberikan respon dengan memberikan skor perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tinggi daripada partisipan yang diberikan stimulus, dan diberikan perlakuan Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini berarti bahwa ketika individu diperlakukan dengan situasi kebutuhan akan modal usaha, maka Pembiayaan *Mudharabah* dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah cenderung lebih tinggi daripada individu yang diperlakukan Pembiayaan *Murabahah*.

Studi 2 (Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Studi 2 menjelaskan bahwa individu dengan *entrepreneurship* tinggi akan cenderung memiliki perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang baik. Artinya, bahwa individu yang terpapar *entrepreneurship* tinggi dapat memperlemah dampak negatif yang disebabkan oleh model pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Studi 3 (Peran *Entrepreneurship* sebagai Pemoderasi Pengaruh Model Pembiayaan pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Hasil studi ketiga dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa paparan *entrepreneurship* memoderasi pengaruh model pembiayaan pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil ini memberi arti bahwa individu yang terpapar *entrepreneurship* tinggi cenderung memperlihatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lebih tinggi daripada individu yang terpapar *entrepreneurship* rendah. *Entrepreneurship* juga dapat membedakan tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ketika mereka dihadapkan pada pilihan Pembiayaan *Mudharabah*. Terkait hubungan model pembiayaan dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terpapar *entrepreneurship* tinggi cenderung menampilkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lebih tinggi daripada individu yang terpapar *entrepreneurship* rendah ketika mereka menerima perlakuan Pembiayaan *Mudharabah*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran *Entrepreneurship* dalam Memoderasi Hubungan antara Model Pembiayaan pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Studi 1 dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dapat menyebabkan peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lebih tinggi daripada Pembiayaan *Murabahah*. Hasil studi 2 memberikan bukti empiris bahwa *entrepreneurship* tinggi dapat menyebabkan peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lebih tinggi dibandingkan dengan

entrepreneurship rendah. Hasil studi 3 memberikan bukti empiris bahwa *entrepreneurship* terbukti memoderasi pengaruh model pembiayaan pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti, pertama untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menguji model konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimental lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh validitas eksternal yang baik. Selain itu, metode survey juga dapat dilakukan untuk menguji model penelitian yang telah dikonsepsikan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh tingkat generalisasi yang tinggi. Kemudian, kemungkinan partisipan tidak dapat menginternalisasi secara benar terhadap stimulus eksperimen yang diberikan. Hal ini dikarenakan waktu proses eksperimen yang relatif singkat, yang mengakibatkan stimulus model pembiayaan dapat dilakukan sekali untuk setiap instrumen. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji stimulus model pembiayaan dalam durasi waktu yang lebih lama. Dan kemungkinan adanya variabel eksternal yang tidak terkontrol yang dikhawatirkan dapat mencemari hubungan antara model pembiayaan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan keterbatasan penelitian, variabel tersebut antara lain: faktor asal daerah, latar belakang keluarga partisipan, dan faktor eksternal lain yang berada diluar kendali peneliti. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengontrol terhadap variabel eksternal yang dikhawatirkan dapat mencemari hubungan kasual yang terbentuk antara model pembiayaan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

REFERENSI

- Aidil, N., Maloko, M.T. and Cahyani, A.I. (2020) 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal wat Tamwil (BMT) terhadap Pengembangan Usaha Pedagang', *iqtishaduna: jurnal ilmiah mahasiswa hukum ekonomi syari'ah*, 2(2), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v2i2.16229>.
- Ananta, Dhody Rivandu Widjajaatmadja dan Cucu Solihah. 2019. Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi, Syarat, Dan Prinsip Syariah. Malang: Intelegensia Media.
- Antonio, M. S. (2015). Bank syariah dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Farhan, M.T., Eryanto, H. and Saptono, A. (2022) 'Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi pada UMKM Sektor Food and Beverage di Jakarta Selatan)', 2(6).
- Fitria, A. et al. (2022) 'Perkembangan Umkm Ditinjau dari Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah', *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(2), pp. 138–152. Available at: <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i2.10831>.
- Fitria, A. et al. (2022) 'Perkembangan Umkm Ditinjau dari Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah', *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(2), pp. 138–152. Available at: <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i2.10831>.
- Hadi, D., Prasetyo. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Rangka Millenium Development

- Goals 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal CIVIS*. Vol. V, No.1, 1-15.
- Hair, et al, 2014, *Multivariate Data Analysis, New International Edition., New Jersey : Pearson.*
- Kholis, A. and Sanjani, A. (2021) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Hasil Usaha Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Medan Periode 2016 – 2019'.
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G. (1996) 'Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance', *The Academy of Management Review*, 21(1), p. 135. Available at: <https://doi.org/10.2307/258632>.
- Maksum, I. R., Sri Rahayu, A. Y., & Kusumawardhani, D. (2020). *A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwahida, Susyanti, J., dan Khoirul M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank BRI KC Denpasar Bali. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 39-51.
- OJK-Buku Standar Produk Mudharabah, Seri Standar Produk Perbankan Syariah 5
- Prasnowo, M.A. et al. (2023) 'Membangun Ekosistem Kewirausahaan Digital Syariah bagi UMKM di Wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat', *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.428>.
- Prastiawati, F. and Satya Darma, E. (2016) 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional', *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), pp. 197–208. Available at: <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>.
- Puji Hastuti,dkk. *Kewirausahaan dan UMKM*. (Yayasan Kita Menulis ,2020) h.180-181.
- Rahmawati, T. (2021) 'Hak Tanggungan Sebagai Jaminan Perlindungan Hukum Bagi Para pihak dalam Pembiayaan di Perbankan Syariah', *Jurnal Officium Notarium*, 1(2), pp. 380–392. Available at: <https://doi.org/10.20885/JON.vol1.iss2.art18>.
- Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala. 2017. *Akuntansi Syariah*. Bandung:Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2), Pasal 3 ayat (1), dan ayat (4).